



## PENGUKURAN TINGKAT PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)

Surachman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bina Bangsa  
Email: [rachmanbb21@gmail.com](mailto:rachmanbb21@gmail.com)

### Abstract

*This research aims to measure the level of understanding and implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) in micro, small and medium enterprises (MSMEs), with a focus on case studies at the Rizky Collection. The research method used is qualitative with a descriptive approach.*

*The research results highlight that the recording system at Rizky Collection is still simple, limited to recording product sales. Understanding of preparing financial reports in accordance with SAK EMKM also appears to be minimal among business managers. This limitation affects Rizky Collection's ability to prepare financial reports that reflect applicable standards. Research findings show that the preparation of financial reports based on SAK EMKM needs to be improved, considering that financial reports have an important role as indicators of the financial performance of a business entity. This condition shows the need for efforts to improve understanding and implementation of SAK EMKM among MSMEs, by paying special attention to the preparation of financial reports that are accurate and comply with standards.*

**Keywords:** SAK EMKM, Financial Reports, MSMEs

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dengan fokus pada studi kasus di Rizky Collection. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian menyoroti bahwa sistem pencatatan di Rizky Collection masih sederhana, terbatas pada pencatatan penjualan produk. Pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM juga terlihat minim di kalangan pengelola usaha ini. Keterbatasan ini mempengaruhi kemampuan Rizky Collection dalam menyusun laporan keuangan yang mencerminkan standar yang berlaku. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM perlu ditingkatkan, mengingat laporan keuangan memiliki peran penting sebagai indikator kinerja keuangan suatu badan usaha. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi SAK EMKM di kalangan UMKM, dengan memberikan perhatian khusus pada penyusunan laporan keuangan yang akurat dan sesuai standar.

**Kata kunci:** SAK EMKM, Laporan Keuangan, UMKM

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran vital dalam perekonomian, baik di tingkat lokal maupun global. UMKM tidak hanya berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja, tetapi juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dan pengurang disparitas ekonomi. Namun, tantangan yang dihadapi oleh UMKM, terutama dalam hal manajemen keuangan dan akuntansi, dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan dan keberlanjutan mereka.

Salah satu upaya untuk meningkatkan manajemen keuangan UMKM adalah melalui penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM

memberikan kerangka kerja akuntansi yang disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas UMKM, bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akurasi, dan keberlanjutan keuangan. Meskipun SAK EMKM telah diperkenalkan, pemahaman dan implementasinya di kalangan UMKM mungkin masih menjadi tantangan.

Penelitian ini muncul dari pemahaman bahwa kualitas informasi keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan dan penilaian kesehatan finansial suatu bisnis. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengukur tingkat pemahaman dan implementasi SAK EMKM pada UMKM, dengan harapan bahwa temuan ini dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana UMKM telah mengadopsi standar akuntansi yang sesuai. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pemahaman dan implementasi SAK EMKM di kalangan UMKM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konstruktif terhadap pengembangan kebijakan, program pelatihan, dan dukungan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas akuntansi UMKM. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM sebagai motor penggerak ekonomi yang inklusif.

Diversitas sumber daya di sekitar kita memberikan peluang untuk diolah dan diubah menjadi produk bernilai yang dapat dijual, menginspirasi terbentuknya berbagai usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan erat dengan kebutuhan masyarakat. Peran UMKM sebagai penyerap tenaga kerja dengan tingkat yang signifikan menjadikannya sebagai motor penggerak ekonomi lokal, dengan dampak yang dirasakan secara luas di seluruh Indonesia. Keunggulan modal yang relatif kecil membuka peluang bagi berbagai lapisan masyarakat untuk terlibat dalam dunia bisnis.

Meskipun memiliki potensi besar, UMKM masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait dengan kualitas produk dan keberlanjutan usaha. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah telah memberikan dukungan nyata melalui berbagai program, salah satunya Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diperkenalkan pada tahun 2009. Program ini bertujuan memberikan injeksi modal dan pembiayaan kepada UMKM. Pada tahun 2017, pemerintah melalui Kementerian Keuangan memperkenalkan Pembiayaan Ultra Mikro (UMi), sebagai upaya untuk memfasilitasi kredit bagi UMKM yang sulit dijangkau oleh bank atau dianggap tidak bankable. Meskipun batasan jumlah kredit mencapai Rp 10.000.000,- terlihat terbatas, namun jumlah ini dianggap cukup untuk memulai sebuah usaha mikro.

Pentingnya akses terhadap pembiayaan tidak dapat dipungkiri, tetapi juga diperlukan perbaikan dalam sarana dan prasarana yang mendukung kelangsungan UMKM. Selain itu, perbaikan iklim ekonomi secara keseluruhan diperlukan untuk mendukung peningkatan daya saing dan pangsa pasar UMKM. Dengan demikian, dukungan pemerintah tidak hanya terfokus pada aspek keuangan, tetapi juga melibatkan pembangunan infrastruktur, peningkatan keterampilan, dan perbaikan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

Tidak hanya menjadi sumber perekonomian, usaha mikro dan kecil juga berperan sebagai wadah untuk mengekspresikan kreativitas dari setiap pelakunya. Saat ini, sektor kuliner, dengan mengungkap kearifan lokal daerah setempat, masih menjadi pilihan utama dalam jenis produk yang ditawarkan oleh pelaku UMKM. Namun, fenomena ini tidak menutup kemungkinan munculnya komoditas lain yang mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Salah satu tren menarik adalah peningkatan penggunaan media sebagai sarana untuk mengekspresikan kreativitas. Pelaku UMKM kini menjadikan kain sebagai medium untuk menyalurkan inspirasi dan keterampilan mereka. Hal ini dapat terlihat dari berbagai produk yang dihasilkan, mulai dari pakaian dengan desain sederhana yang dihiasi dengan pesan-pesan singkat yang memberikan nilai tambah, hingga pakaian dengan desain yang menggunakan kain khas dari Indonesia.

Usaha mikro dan kecil yang fokus pada pemanfaatan media ini memberikan kontribusi positif dalam melestarikan warisan budaya. Pelaku UMKM tidak hanya menciptakan produk fungsional, tetapi juga menjadikan kain sebagai kanvas untuk menggambarkan kekayaan warisan budaya Indonesia. Dengan demikian, usaha mikro dan kecil tidak hanya menjadi agen pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi wahana untuk melestarikan dan mengembangkan keanekaragaman budaya Indonesia melalui kreativitas yang mereka ungkapkan dalam setiap karyanya.

Di Provinsi Banten, perkembangan berbagai jenis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengalami pertumbuhan pesat. Salah satu komoditi yang mendapat sorotan utama, setelah sektor kuliner, adalah kerajinan lokal yang kini diwujudkan dalam bentuk pakaian siap pakai dengan desain kain khas Banten. Seiring berjalannya waktu, para pengrajin tidak hanya menciptakan produk yang beragam, namun juga menyesuaikan warna dan motif sesuai dengan permintaan konsumen, sehingga tidak terkesan monoton. Hal yang patut ditekankan adalah bahwa melalui kegiatan UMKM yang dijalankan oleh para pengrajin di Banten, telah memberikan dampak positif ganda. Pertama, adanya pembukaan lapangan pekerjaan baru, menciptakan peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Kedua, upaya ini juga berhasil melestarikan budaya daerah yang tengah terancam oleh arus modernisasi yang terus berlangsung. Pengrajin Banten tidak hanya menciptakan pakaian khas dari kain, tetapi juga mengaplikasikan seni sulaman kerawang pada berbagai anyaman dan menciptakan kopiah yang unik, menjadi cinderamata khas daerah.

Salah satu contoh sukses dari UMKM yang menggabungkan kreativitas dan kearifan budaya dalam produknya adalah Rizky Collection. Dengan melibatkan pengrajin Banten dari berbagai daerah di provinsi tersebut, Rizky Collection berhasil menggerakkan usaha sulaman kerawang ini. Inisiatif ini tidak hanya memberikan peluang kerja bagi para pengrajin Banten, tetapi juga turut serta dalam memperkenalkan kekayaan budaya daerah ke pasar mode domestik dan internasional.

Keberhasilan Rizky Collection dalam mengisi pasar mode domestik dan mengekspansi ke pasar internasional menunjukkan bahwa UMKM di Banten mampu bersaing secara global. Dengan terus mendorong kreativitas, memperhatikan permintaan pasar, dan memanfaatkan kearifan lokal, UMKM di

Banten menjadi agen utama dalam melestarikan budaya dan menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan.

Pencatatan laporan keuangan adalah aspek kritis yang harus diperhatikan dengan serius oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pentingnya pencatatan ini tidak hanya sebatas kewajiban formal, melainkan merupakan tahapan akhir dari proses akuntansi yang menghasilkan informasi penting bagi para pemangku kepentingan. Laporan keuangan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dengan menyediakan data yang relevan dan akurat. Laporan keuangan bukan hanya sekadar kumpulan angka, tetapi merupakan instrumen vital yang memberikan pemahaman mendalam tentang kesehatan finansial suatu entitas. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan memberikan dasar pertimbangan bagi pemilik usaha, pihak kreditur, investor, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Selain sebagai alat bantu pengambilan keputusan, laporan keuangan juga berfungsi sebagai indikator kinerja keuangan yang dapat menggambarkan sejauh mana suatu entitas berhasil mencapai tujuannya.

Dengan demikian, keseriusan dalam pencatatan laporan keuangan bukan hanya sebagai kewajiban formal yang harus dipenuhi, melainkan sebagai investasi dalam pengelolaan bisnis yang efektif dan berkelanjutan. Pemahaman dan penerapan praktik pencatatan laporan keuangan yang baik akan memberikan kontribusi besar dalam menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan daya saing, dan mendukung pertumbuhan UMKM secara keseluruhan.

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama: menganalisis penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan di Rizky Collection Banten dan mengeksplorasi kendala yang dihadapi. Dengan identifikasi kendala, penelitian berusaha memberikan kontribusi dalam memahami hambatan praktis UMKM dalam mematuhi standar akuntansi, dengan harapan memberikan panduan perbaikan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Akuntansi**

Reeve, et. al (2013) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu sistem informasi yang menyediakan laporan aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), akuntansi adalah seni mencatat, menggolongkan, dan merangkum data keuangan dalam satuan mata uang. Akuntansi berfungsi mencatat, merangkum, menginterpretasi, dan melaporkan data ekonomi untuk berbagai pemangku kepentingan. Sesuai dengan *Accounting Principle Board* dalam Statement No. 4, akuntansi adalah kegiatan jasa yang memberikan informasi kuantitatif, terutama finansial, berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dari definisi ini, akuntansi terlihat sebagai proses menyusun dan menganalisis laporan keuangan yang informatif, membantu dalam pengambilan keputusan dan sering diartikan sebagai seni mencatat transaksi berharga uang secara berkala untuk menghasilkan laporan keuangan yang dipertanggungjawabkan (Sadeli, 2015).

## **Akuntansi Keuangan**

Akuntansi keuangan adalah bentuk akuntansi yang menyediakan informasi standar dan umum. Formatnya telah ditetapkan oleh lembaga resmi, seperti SAK di Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) di Amerika yang dikeluarkan oleh *Financial Accounting Standard Board* (FASB). Prosesnya melibatkan penyusunan laporan tahunan atau laporan keuangan yang sesuai dengan standar umum untuk kepentingan pihak eksternal perusahaan (Harahap dalam Wahyuningsih, et. al, 2018; Mandey, et.al, 2018).

## **Standar Akuntansi Keuangan**

Akuntansi diperkuat oleh kerangka konseptual yang mirip dengan konstitusi, terdiri dari tujuan dan konsep fundamental. Ini menjadi landasan untuk penetapan standar yang konsisten dan menentukan sifat, fungsi, serta batasan dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan. Standar dan prinsip akuntansi di Indonesia disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), organisasi yang didirikan pada tahun 1957 dan berperan penting dalam penyusunan standar akuntansi. Standar akuntansi adalah konsep, prinsip, metode, dan teknik yang dipilih berdasarkan kerangka konseptual untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan suatu negara. SAK menciptakan keseragaman dalam penyusunan laporan keuangan, mengatur standar pengukuran, dan standar pengungkapan, memastikan informasi yang jelas dan akurat bagi pengguna laporan keuangan (Suwardjono, 2008; Lutfiaazahra, 2015).

## **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada 18 Mei 2016. Standar ini diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai perundang-undangan di Indonesia. SAK EMKM efektif diberlakukan pada 1 Januari 2018 (IKI, 2016). Standar ini menjadi panduan penting dalam menyusun laporan keuangan bagi UMKM, menyesuaikan perubahan regulasi, dan memberikan kerangka kerja yang lebih akurat dan relevan untuk entitas tersebut.

## **Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**

Laporan keuangan adalah laporan yang umumnya terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, dan perubahan ekuitas. Neraca menggambarkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada periode tertentu, sementara laba rugi menunjukkan hasil dan beban perusahaan (Munawir, 2010). Laporan keuangan lengkap melibatkan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi laporan keuangan, catatan, dan laporan lainnya. PSAK No. 1 (2015) menyatakan bahwa laporan keuangan juga melibatkan skedul, informasi tambahan, dan pengungkapan pengaruh perubahan harga. Keseluruhan ini membentuk suatu gambaran komprehensif dan terinci tentang kesehatan finansial dan kinerja

perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, suatu metode yang bertujuan memahami fenomena secara holistik dan deskriptif. Penelitian kualitatif fokus pada pemahaman tentang pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan motivasi. Dengan menggunakan berbagai metode ilmiah, penelitian ini akan menggambarkan secara detail khusus yang alamiah, melibatkan analisis kata-kata dan bahasa untuk mendapatkan wawasan yang mendalam. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diamati, memperkaya pengetahuan tentang subjek penelitian.

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam rangka memperoleh data yang relevan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang objektif agar pembahasan mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Dua metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, di mana peneliti melakukan tanya jawab langsung kepada pihak berwenang untuk mendapatkan data sesuai kebutuhan, dan dokumentasi, yang melibatkan studi literatur, pencatatan dari buku-buku di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa, media cetak, dan jaringan internet. Kombinasi metode ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif dan mendalam terkait dengan materi penelitian.

### **Metode dan Proses Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan sebelum, selama, dan setelah penelitian dengan menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan pembahasan permasalahan dengan cara menggunakan, menggambarkan, dan membandingkan data atau keadaan, lalu menjelaskan keadaan tersebut dengan mendalam. Proses analisis data melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan data terkait standar akuntansi dari laporan keuangan UMKM, khususnya Rizky Collection di Banten.
2. Peninjauan kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM melalui wawancara dengan manajer operasional Rizky Collection.
3. Pemisahan data utama dan data pendukung dari hasil wawancara serta pengumpulan literatur dan dokumentasi.
4. Perbandingan laporan keuangan UMKM Rizky Collection dengan SAK EMKM.
5. Penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh, memberikan saran terkait penerapan SAK EMKM, dan relevansi dengan instansi pendidikan peneliti. Proses ini diharapkan memberikan

wawasan menyeluruh terkait implementasi standar akuntansi pada UMKM, khususnya dalam konteks Rizky Collection di Banten.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil data Penelitian**

Selama hampir lima tahun beroperasi, Rizky Collection di Banten belum melaksanakan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Kendala utamanya adalah kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi untuk bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Pemilik usaha juga berpendapat bahwa, saat ini, Rizky Collection belum memerlukan penyusunan laporan keuangan yang formal karena belum menggantungkan usahanya pada pembiayaan dari bank konvensional. Seperti diketahui, laporan keuangan yang kredibel dan akuntabel sering menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan kredit dari lembaga keuangan, namun pemilik usaha merasa bahwa saat ini belum perlu melakukan langkah tersebut. Keputusan ini mungkin didasarkan pada situasi dan perkembangan usaha saat ini, serta pertimbangan terkait dengan sumber daya yang tersedia.

### **Analisis Penerapan SAK EMKM Rizky Collection di Banten**

Laporan keuangan, sebagai hasil akhir dari aktivitas akuntansi, berfungsi sebagai ringkasan data transaksi yang relevan dalam bentuk yang mendukung pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer operasional dan pemilik Rizky Collection, diketahui bahwa pencatatan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan dilakukan secara manual. Pencatatan ini terutama berfokus pada jumlah penjualan setiap bulannya, dan prosesnya mencakup pencatatan setiap transaksi penjualan yang dilaporkan berdasarkan pemahaman karyawan dan pemilik usaha. Namun, untuk beban seperti gaji, listrik, dan air, pencatatan tidak dilakukan karena langsung ditangani oleh pemilik Rizky Collection. Laporan pembukuan disusun oleh manajer operasional yang juga bertanggung jawab sebagai bagian administrasi, menggunakan bukti transaksi yang dicatat oleh bagian kasir. Proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan saat ini menunjukkan tingkat sederhana dan keterlibatan pemilik usaha dalam pengelolaan administrasi keuangan.

Penyusunan laporan keuangan melibatkan pedoman standar yang memberikan arah bagi penyusunan tersebut. Standar ini berfungsi sebagai dasar umum untuk memastikan konsistensi dan pemahaman yang sama, baik oleh pihak internal maupun eksternal yang menjadi pengguna laporan keuangan. Bagi UMKM, SAK EMKM menjadi pedoman utama dalam penyusunan laporan keuangan. SAK EMKM melibatkan tiga komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam Rizky Collection, siklus pencatatan dimulai dengan pengumpulan bukti transaksi penjualan, yang kemudian dicatat setiap harinya. Rekapitulasi penjualan dilaporkan pada akhir bulan untuk mengevaluasi tingkat penjualan bulanan. Proses ini mencerminkan upaya Rizky

Collection dalam mencatat setiap transaksi penjualan secara sistematis, yang nantinya akan diakui dalam laporan keuangan dengan mengacu pada pedoman yang diberikan oleh SAK EMKM.

SAK EMKM menyediakan ketentuan yang menjadi panduan dalam menyusun laporan keuangan di Rizky Collection. Namun, hingga saat ini, pencatatan terkait aset lancar, aset tidak lancar, kewajiban jangka panjang, dan kewajiban jangka pendek belum dilakukan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM yang berlaku. Dalam komponen laporan keuangan yang seharusnya mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, belum ditemukan penerapan tersebut dalam pencatatan Rizky Collection. Pemahaman dan implementasi SAK EMKM di bidang tersebut perlu ditingkatkan untuk memastikan konsistensi dan kepatuhan dengan standar yang berlaku, sehingga laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif dan akurat.

### **Laporan Posisi Keuangan**

Laporan posisi keuangan adalah gambaran terinci dari situasi finansial suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Ini mencakup akun-akun aktiva, pasiva, dan ekuitas yang memperlihatkan struktur keuangan entitas. Beberapa akun yang dapat terdapat dalam laporan posisi keuangan antara lain kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, hutang, dan ekuitas. Kas mencakup alat pertukaran yang paling likuid, sedangkan piutang adalah klaim usaha atas utang atau jasa. Persediaan melibatkan barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses. Aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang relatif permanen. Hutang merupakan kewajiban perusahaan untuk membayar di masa mendatang, sementara ekuitas mencakup kontribusi pemilik pada perubahan dan hak pemilik atas perusahaan. Ekuitas pemilik bisa berupa uang tunai atau harta lainnya, dan dalam situasi perusahaan perseorangan, ekuitas pemilik terdiri dari satu akun ekuitas. Apapun bentuk badan hukumnya, ekuitas pemilik menunjukkan kewajiban perusahaan terhadap pemilik dalam memberikan bagian laba dan mengembalikan ekuitas pada likuidasi perusahaan.

Keterbatasan akses dan minimnya pencatatan atas akun-akun terkait menghambat penyusunan laporan keuangan Rizky Collection sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kurangnya data utama menjadi kendala dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, memberikan tantangan bagi entitas ini untuk memenuhi persyaratan akuntabilitas finansial yang diharapkan.

### **Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi mencerminkan kemampuan perusahaan atau entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun. Laporan ini mencakup akun-akun kunci yang memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan. Pendapatan, sebagai hasil dari penjualan produk atau layanan, menunjukkan pertumbuhan kekayaan perusahaan. Di sisi lain, beban usaha mencakup pengorbanan ekonomis untuk memperoleh barang dan jasa yang mendukung

operasional perusahaan, seperti gaji, transportasi, listrik, dan telepon. Analisis laporan laba rugi memberikan wawasan tentang efisiensi operasional dan profitabilitas suatu entitas.

Penyajian akun dan bagian relevan dalam laporan laba rugi entitas sangat penting untuk memahami kinerja keuangan entitas tersebut. Laporan laba rugi mencakup semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali jika SAK EMKM memiliki ketentuan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu, bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Mengingat Rizky Collection belum menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, berikut adalah gambaran Laporan Laba Rugi Rizky Collection berdasarkan SAK EMKM yang berlaku.

Berikut adalah Laporan Laba Rugi Rizky Collection berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk periode 1-31 Mei 2019:

### **PENDAPATAN**

- Pendapatan Usaha: Rp 71.282.500,-

### **HARGA POKOK PRODUKSI**

- HPP:
  - Saldo Awal Bahan Baku: Rp 0,-
  - Pembelian Bahan Baku: Rp 11.050.000,-
  - Bahan Baku yang Tersedia: Rp 11.050.000,-
  - Saldo Akhir Persediaan Bahan Baku: Rp 5.648.000,-
  - Bahan Baku yang Terpakai: Rp 5.402.000,-
  - Upah Tenaga Kerja Langsung: Rp 7.200.000,-
- Biaya OHP:
  - Pembelian Bahan Pembantu: Rp 1.850.000,-
  - Upah Tenaga Kerja TL: Rp 9.600.000,-
  - Beban Listrik: Rp 1.500.000,-
  - Biaya Pemeliharaan Mesin: Rp 750.000,-
- Total Biaya OHP: Rp 13.700.000,-
- Harga Pokok Produksi: Rp 26.302.000,-

### **HARGA POKOK PENJUALAN**

- Persediaan Awal Barang Jadi (Pada 1 Mei 2019): Rp 23.452.000,-
- Persediaan Akhir Barang Jadi: Rp 28.028.000,-
- Harga Pokok Penjualan: Rp 21.726.000,-

### **LABA USAHA**

- Laba Usaha: Rp 49.556.500,-

### **BEBAN OPERASIONAL**

- Beban Gaji: Rp 16.800.000,-
- Beban Listrik: Rp 1.500.000,-
- Biaya Pemeliharaan Mesin: Rp 750.000,-
- Total Beban Usaha: Rp 19.050.000,-

### **LABA BERSIH SEBELUM PAJAK**

- Laba Bersih Sebelum Pajak: Rp 30.506.500,-

### **BEBAN PAJAK PENGHASILAN**

- $(0.5\% \times \text{Rp } 30.506.500)$ : Rp 152.532,-

### **LABA BERSIH SETELAH PAJAK**

- Laba Bersih Setelah Pajak: Rp 30.353.968,-

Laporan Laba Rugi tersebut mencakup pendapatan, harga pokok produksi, harga pokok penjualan, laba usaha, beban operasional, laba bersih sebelum pajak, beban pajak penghasilan, dan laba bersih setelah pajak untuk periode yang disebutkan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman dan implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya Rizky Collection, masih rendah. Pelaku usaha tersebut belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya karena dianggap kurang penting, terutama karena belum ada kebutuhan pembiayaan dari bank konvensional yang mensyaratkan laporan keuangan sesuai standar. Kendala utama adalah kurangnya sumber daya manusia yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan. Selain itu, fakta bahwa Rizky Collection, sebagai UMKM yang mencerminkan bahwa implementasi standar ini belum menjadi fokus utama dalam melaporkan pertanggungjawaban penggunaan dana. Selain itu, pengenalan SAK EMKM di kalangan pelaku UMKM masih terbilang rendah, sehingga membuat penyusunan laporan keuangan sesuai standar tersebut masih dianggap sebagai hal yang tabu. Hasil ini menyoroti perlunya edukasi dan peningkatan pemahaman pelaku UMKM terkait manfaat dan kebutuhan menerapkan SAK EMKM dalam upaya meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah di tingkat regional maupun nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Reeve, Carl, Jonathan, Ersu, Gatot, Amir, dan Chaerul. (2013). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia
- Lutfiaazahra, A. (2015). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) UMKM Pengrajin Batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas SebelasMaret Surakarta
- Munawir, (2010). *Analisis Laporan Keuangan* Edisi Keempat Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Sadeli. (2015). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Wahyuningsih, Karamoy, dan Afandy. (2018). Analisis Pelaporan Keuangan di Yayasan As-Salam Manado Berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 101). *Jurnal Akuntansi Going Concern* 13(2)